

**TREFFINGER DAN BRAINWRITTING:
MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
SISWA SEKOLAH DASAR**

Tiana Dara Lugina¹, Asep Saefudin², Arie Rakhmat Riyadi³

*Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung,
Indonesia¹²³*

E-mail: tianadl05@upi.edu¹, kang.asepsaefudin@upi.edu², arie.riyadi@upi.edu³

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang dilakukan di tiga sekolah dasar yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan respons siswa terhadap model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV fase B sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik analisis data menggunakan alur analisis data model Miles dan Huberman. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan angket. Berdasarkan data yang disajikan melalui hasil wawancara dan angket kepada guru kelas IV dan siswa, model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi, meskipun dengan variasi hasil di setiap sekolah. Respons siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dengan kedua model pembelajaran tersebut, serta berharap agar model-model ini dapat terus diterapkan dengan penambahan media video, permainan, dan kompetisi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Kata Kunci: *Brainwriting*; Karangan Eksposisi; Keterampilan Menulis; Model *Treffinger*.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mengembangkan kompetensi 6C yang diusung oleh *Partnership for 21st Century Skills* (P21). Terdapat enam keterampilan penting abad ke-21 yang dirangkum dalam konsep 6C, yaitu karakter, kewarganegaraan, berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi (Nur et al., 2024; Pamucar et al., 2024; Rhamayanti et al., 2024). Berdasarkan surat keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek nomor 032/H/KR/2024 tentang capaian pembelajaran (CP) pada mata pelajaran bahasa Indonesia elemen menulis pada siswa kelas IV adalah siswa mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam (Kemendikbudristek, 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran (Aprilianita & Yudiana, 2024).

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang memungkinkan siswa untuk menyampaikan dan memahami pesan dengan efektif (Wulandari, 2025). Keterampilan berbahasa terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu keterampilan berbahasa reseptif terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, dan memirsa. Sedangkan keterampilan berbahasa produktif terdiri dari keterampilan berbicara dan mempresentasikan serta menulis (H. Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020; Septiaji, A., & Nisya, 2023). Keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa karena memiliki peranan penting yang bermanfaat dalam menggali kemampuan dan potensi sehingga mampu menuangkan isi pikiran, gagasan atau pendapat, ide serta berbagai informasi (Budiyono et al., 2024; Sihombing, V. I. C., Pelangi, D., & Sitanggang, 2024; Yanti, 2021). Keterampilan menulis dapat dimiliki oleh seseorang dengan latihan dan praktik secara teratur (Santi et al., 2023; Simarmata et al., 2022). Untuk dapat memiliki keterampilan menulis, siswa harus memiliki perbendaharaan kosakata yang luas, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara sistematis (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021; Septiaji, A., & Nisya, 2023). Keterampilan menulis harus dimiliki siswa dengan latihan terus menerus, membaca banyak sumber dan memperoleh bimbingan sehingga mampu mencurahkan isi pikiran, gagasan atau pendapat, ide serta berbagai informasi melalui tulisan.

Kurikulum Merdeka menuntut siswa mampu menulis berbagai jenis teks, kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada elemen menulis, masih menghadapi berbagai masalah. Di kelas IV, banyak siswa belum mampu menulis teks eksposisi secara runtut karena kesulitan mengembangkan gagasan, memilih kosakata yang tepat, serta menghubungkan kalimat agar logis dan mudah dipahami. Menurut (Natalia & Lubis, 2017) kesulitan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia elemen menulis, yaitu siswa seringkali kesulitan dalam menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat sehingga menghasilkan kalimat yang berbelit-belit dan sulit dipahami. Selain itu, siswa juga mengalami kendala dalam menulis karangan eksposisi karena kurangnya pemahaman siswa tentang struktur penulisan karangan eksposisi (Budiani, 2018; Santi et al., 2023). Siswa kesulitan dalam penggunaan bahasa yang tepat, dan pengembangan argumen yang kuat untuk mendukung tesis (informasi) dalam menulis karangan eksposisi (Egi Saputra, Dian Mayasari, 2024). Siswa kesulitan dalam menggunakan unsur kebahasaan yang tepat dalam seperti kata penghubung, konjungsi, dan kalimat kompleks (Jultia et al., 2019).

Karangan eksposisi adalah tulisan yang didalamnya memuat tujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara objektif, didukung oleh data dan fakta, serta disertai dengan argumen penulis untuk meyakinkan pembaca (Santi et al., 2023; Yanti, 2021). Struktur karangan eksposisi terdiri dari pernyataan pendapat (tesis), argumentasi dan pernyataan ulang pendapat atau pernyataan ulang tesis

(Jultia et al., 2019). Motivasi yang tepat dari guru dapat memicu semangat siswa untuk terus berlatih menulis dan menghasilkan karya yang lebih baik (Wright et al., 2021). Proses pembelajaran menulis membutuhkan umpan balik dari guru misalnya memberikan contoh tulisan yang baik. Hal ini untuk meningkatkan ketekunan, kualitas revisi, dan hasil belajar siswa (Astrid et al., 2021). Cara guru mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah mengatur kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran (Fauzia et al., 2022).

Model pembelajaran adalah panduan bagi guru untuk merancang proses belajar mengajar yang efektif, mulai dari persiapan hingga evaluasi, dengan tujuan meningkatkan minat, kesenangan, dan pemahaman siswa (Duraisy, 2019; Mirdad & Pd, 2020). Model pembelajaran yang diprediksi dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV fase B adalah model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting*. Model pembelajaran *Treffinger* adalah sebuah proses mengajak siswa untuk berpikir kreatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah, (2) menghasilkan berbagai ide kreatif, dan (3) merancang rencana aksi untuk mengatasi masalah tersebut (Imaroh, R. D., & Fauziah, 2021; Putri et al., 2020). Model pembelajaran *Treffinger* dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, memungkinkan mereka untuk menganalisis masalah secara mendalam, menghasilkan ide-ide inovatif, dan menemukan solusi yang efektif (Novitasari et al., 2020; Nugraheni et al., 2019; Rosiyana et al., 2023). Model pembelajaran *Treffinger* memiliki 3 tahapan yaitu, tahap I *basic tools*, tahap II *practise with process*, dan tahap III *working with real problems* (Erlande & Chotimah, 2023; Ndiung, S., Dantes, N., Ardana, IM, & Marhaeni, 2016). Model pembelajaran *Treffinger* secara eksplisit mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir divergen (Wan Mohd Nasir et al., 2024). Penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap keterampilan menulis bahwa model pembelajaran *Treffinger* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, perolehan hasil perhitungan tes menulis karangan eksposisi siswa memperoleh nilai sebesar 6244 dengan rata-rata 86,7 dan mendapat kategori sangat baik (Mukarromah, 2023). Penerapan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut diperkuat dengan perolehan uji hipotesis menggunakan uji t dengan kriteria uji adalah tolak H0 jika $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$ dan terima H1 jika $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$. Hasil menunjukkan nilai $\text{Sig.} 0,361 > 0,05$ sehingga H1 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan.

Model pembelajaran *Brainwriting* adalah model cara yang bisa membuat siswa lebih menikmati kegiatan menulis (Budiani, 2018; Lika Apreasta, 2020; Tibertius et al., 2024). Model pembelajaran *Brainwriting* dirancang untuk menghasilkan banyak ide melalui menulis dalam waktu singkat yang dilakukan secara

berkelompok (Efriliani et al., 2019; N. Nurhayati, 2015; Sazida, W. F., Indihadi, D., & Suryana, 2024). Model pembelajaran *Brainwriting* mendorong siswa yang kurang berkontribusi karena takut menyampaikan ide secara lisan untuk tetap berpartisipasi melalui bahasa non-lisan yaitu menulis (Riza Aprilia Utama, Dedi Kuswandi, 2021). Penelitian terdahulu tentang penerapan model *Brainwriting* dengan bantuan media *Storybird* efektif meningkatkan keterampilan menulis esai siswa sekolah dasar, baik dari segi pengembangan ide, struktur tulisan, maupun motivasi belajar (Lugina, 2024). Sedangkan menurut Tibertius et al. (2024) bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dari tahap 1 ke tahap 2. Hal ini terlihat dari kenaikan skor rata-rata, yaitu 65,6 pada pre-test, meningkat menjadi 73,4 pada post-test pertama, dan mencapai 78,7 pada post-test kedua. Perbandingan skor tersebut mengindikasikan adanya perkembangan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang dan studi literatur, maka penting untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV sekolah dasar. (2) mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Brainwriting* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV sekolah dasar. (3) mendeskripsikan respons siswa kelas IV sekolah dasar terhadap penerapan model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* dalam menulis karangan eksposisi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Treffinger* dan *Brainwriting* secara bergantian dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi di sekolah dasar. Fokus pada teks eksposisi dalam konteks Kurikulum Merdeka serta kajian terhadap respons siswa menjadikan penelitian ini lebih komprehensif dibandingkan studi sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali secara mendalam pengalaman guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* pada keterampilan menulis karangan eksposisi. Penelitian dilaksanakan di tiga sekolah dasar di Kota Bandung, yaitu SDN 092 Cibadak Andir, SDN 015 Kresna, dan SDN 136 Sukawarna, dengan melibatkan tiga orang guru kelas IV dengan rentang usia 28 sampai 30 tahun. Siswa kelas IV di masing-masing sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan guru yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, kelebihan dan tantangan kedua model, serta strategi guru dalam mengatasi kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, data diperoleh melalui angket siswa yang memuat pernyataan mengenai minat dan motivasi belajar, kemudahan menemukan ide, kemudahan menulis karangan eksposisi, serta penilaian siswa

terhadap kebermanfaatan model *Treffinger* dan *Brainwriting* dalam membantu menulis dengan lebih baik.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis eksposisi serta tahap-tahap pembelajaran pada kedua model. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah analisis Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian (*data display*) simpulan atau verifikasi (*conclusions: drawing/verifying*) (Matthew B. Miles, 2019). Pendekatan prosedural ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh tentang bagaimana kedua model diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap keterampilan menulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian, diuraikan hasil penelitian yang terkait dengan hasil wawancara kepada guru dan angket siswa kelas IV di SDN 092 Cibadak Andir, SDN 015 Kresna dan SDN 136 Sukawarna. Hasil wawancara dengan 3 guru kelas IV sekolah dasar tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting*. Kedua model pembelajaran tersebut diterapkan dalam waktu yang berbeda, dan wawancara yang dilakukan untuk menggali perbedaan pengalaman guru dalam menerapkan kedua model tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi. Pelaksanaan tersebut, terdiri dari beberapa tahapan. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan perangkat ajar yang terdiri dari modul ajar, materi ajar, rubrik penilaian karangan eksposisi, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian profil lulusan, lembar penilaian karangan eksposisi dan lembar kerja siswa serta media pembelajaran yang terdiri dari video dan gambar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menulis karangan eksposisi berdasarkan aspek menulis karangan eksposisi, yaitu teknik penulisan karangan eksposisi (pernyataan pendapat, alasan dan penegasan ulang) dengan benar.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Treffinger

Model pembelajaran *Treffinger* dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui tiga tahapan yaitu, tahap I *basic tools* melatih siswa menghasilkan ide yang beragam dan orisinal dalam memecahkan masalah. Tahap I *practice with process* mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam praktik, menjembatani teori dan pengalaman nyata agar pembelajaran lebih bermakna. Tahap III *working with real problem* menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, mendorong siswa memecahkan masalah yang relevan. Model pembelajaran *Treffinger* membimbing siswa dari latihan dasar hingga penerapan keterampilan kreatif dalam konteks kehidupan nyata (Novitasari et al., 2020; Nugraheni et al., 2019; Rosiyana et al., 2023). Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* didapat hasil,

yaitu Guru SDN 092 Cibadak Andir menjelaskan bahwasannya pada tahap I *basic tools*, merupakan tahapan yang cukup panjang, membutuhkan pemahaman yang betul betul bagi siswa dalam menciptakan ide-ide yang bervariasi dan unik untuk mengatasi masalah. SDN 136 Sukawarna menjelaskan bahwasannya pada tahap II *practice with process*, siswa mendapat tantangan dalam menerjemahkan pemikiran mereka menjadi ide yang konkret dan terstruktur sehingga siswa mengalami ketergantungan pada bantuan eksternal yaitu membutuhkan bantuan kata kunci. Guru SDN 015 Kresna Bandung menjelaskan bahwasannya pada tahap III *working with real problem* disimpulkan, meskipun siswa mampu membuat kerangka berpikir, mereka sering kesulitan menyatukan ide-ide tersebut ke dalam tulisan yang sistematis.

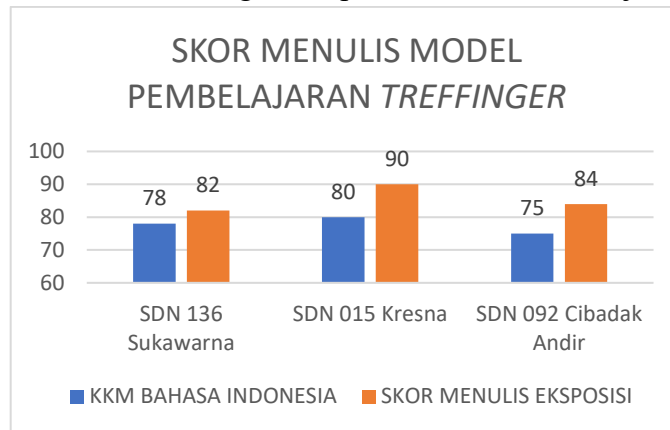
Guru memfasilitasi tahapan-tahapan model pembelajaran *Treffinger* dengan bantuan media pembelajaran yaitu gambar-gambar dan video dengan bantuan layar infokus serta membantu siswa dengan bantuan kata kunci. Media pembelajaran membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep abstrak, sehingga materi yang sulit dipahami secara verbal menjadi lebih mudah dicerna. Kedua, media visual berperan sebagai pemicu ide, merangsang imajinasi dan kreativitas siswa untuk menemukan topik atau sudut pandang yang unik dalam karangan mereka. Ketiga, video dapat menyajikan contoh konkret karangan eksposisi yang baik, memungkinkan siswa untuk mengamati struktur, gaya bahasa, dan penggunaan bukti sebagai acuan. Selain media visual, bantuan kata kunci juga penting dalam membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun kalimat, berfungsi sebagai pemicu ingatan akan informasi relevan.

Guru SDN 136 Sukawarna berpendapat bahwa, dalam melaksanakan model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi memerlukan strategi yang efektif dan kesabaran. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang variatif, yaitu cepat dalam memahami konsep menulis karangan eksposisi dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menuangkan ide-ide dalam menulis karangan eksposisi. Guru SDN 015 Kresna dan SDN 092 Cibadak Andir menjelaskan bahwa dalam mengatasi tantangan pelaksanaan model pembelajaran *Treffinger* yaitu dengan memberikan bimbingan dengan menyajikan panduan langkah demi langkah, memberikan contoh, dan memberikan umpan balik kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan eksposisi. Berdasarkan data yang diperoleh dari tiga sekolah dasar, yaitu SDN 136 Sukawarna, SDN 015 Kresna, dan SDN 092 Cibadak Andir, terlihat bahwa implementasi model pembelajaran *Treffinger* menunjukkan hasil yang bervariasi terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Di SDN 136 Sukawarna, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia sebesar 78, siswa berhasil mencapai skor rata-rata 82 setelah menggunakan model *Treffinger*. Di SDN 015 Kresna, dengan KKM 80, siswa menunjukkan peningkatan yang

signifikan dengan skor rata-rata 90. Di SDN 092 Cibadak Andir, dengan KKM 75, siswa juga menunjukkan peningkatan dengan skor rata-rata 84. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* berpotensi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa.

Berikut grafik perolehan skor menulis karangan eksposisi di tiga sekolah dasar negeri Kota Bandung setelah melaksanakan model pembelajaran *Treffinger*.

Tabel 1. Skor Menulis Karangan Eksposisi Model Pembelajaran *Treffinger*



Guru SDN 136 Sukawarna menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran *Treffinger* yaitu, efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam mengumpulkan data, menuangkan pengetahuan, dan menyelesaikan masalah. Guru SDN 015 Kresna Bandung menjabarkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Treffinger* memudahkan siswa untuk menuliskan permasalahan-permasalahan dan penyelesaian permasalahan berdasarkan hasil pengamatan sedangkan Guru SDN 092 Cibadak Andir menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran *Treffinger* mendorong proses berpikir kreatif siswa yang dimulai dari mengidentifikasi masalah, mencari ide-ide dan mengembangkan solusi sehingga siswa dapat membuat kerangka berpikir yang membantu siswa memahami konten dan memperdalam isi tema yang menjadi dasar kerangka karangan eksposisi. Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* menurut guru SDN 136 Sukawarna dan SDN 015 Kresna adalah cukup tinggi, sedangkan guru SDN 092 Cibadak Andir adalah sangat tinggi.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Model ini mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengumpulkan informasi, dan menyusun karangan eksposisi secara sistematis. Berdasarkan data tersebut, model pembelajaran *Treffinger* secara efektif mendorong proses berpikir kreatif siswa melalui tiga tahapan yaitu identifikasi masalah, pencarian ide-ide beragam, dan

pengembangan solusi yang inovatif. Model pembelajaran *Treffinger* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mukarromah (2023).

Pelaksanaan Model Pembelajaran Brainwriting

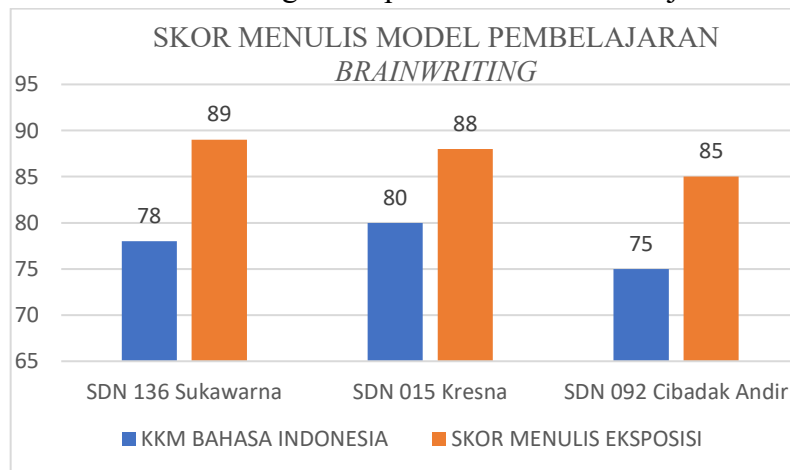
Model pembelajaran *Brainwriting* dirancang untuk memudahkan siswa untuk bekerjasama dalam menuliskan ide-ide di media secara berkelompok. Setiap siswa dalam kelompok tersebut menulis ide yang mereka miliki secara berurutan atau bergantian tanpa saling mengintervensi satu sama lain serta semua siswa turut berperan dalam menuliskan ide tersebut (Efriliani et al., 2019; N. Nurhayati, 2015; Sazida, W. F., Indihadi, D., & Suryana, 2024). Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Brainwriting* didapat hasil, yaitu Guru 136 Sukawarna menjelaskan bahwasannya pada tahap siswa menuliskan ide secara bergantian, siswa merasa bebas dalam menuangkan ide yang dimiliki dan siswa merasa berperan dalam kegiatan kelompok karena berkontribusi dalam menghasilkan sebuah karangan. Guru SDN 015 Kresna memaparkan bahwa model pembelajaran *Brainwriting* pada tahap bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan ide-ide tertulis di kertas, membantu mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa serta memberikan wadah bagi mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka, terutama bagi anak yang kurang percaya diri atau kurang partisipasi dalam kelompok. Guru SDN 092 Cibadak Andir menjelaskan bahwasannya pada tahap setiap siswa ikut andil dalam kegiatan menuliskan ide yang dimiliki, model pembelajaran *Brainwriting* mampu membuat siswa menghasilkan ide yang lebih beragam dan unik dibandingkan dengan diskusi lisan, karena siswa memiliki waktu untuk merenungkan dan mengembangkan ide mereka secara individu sebelum berbagi.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Brainwriting*, guru memfasilitasi siswa dengan dengan bantuan media pembelajaran yaitu gambar-gambar dan video dengan bantuan layar infokus sebelum memulai kegiatan inti. Hal ini dilakukan agar perlakuan pada kegiatan pendahuluan dengan model pembelajaran *Brainwriting* setara dengan model pembelajaran *Treffinger*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempermudah pemahaman, merangsang kreativitas, dan memberikan acuan bagi siswa dalam menulis karangan eksposisi. Dalam implementasi model pembelajaran *Brainwriting*, guru menghadapi berbagai tantangan dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Guru 136 Sukawarna menjelaskan bahwa, kesulitan utama yang dihadapi adalah ketika siswa mengalami kebuntuan ide dan tidak tahu apa yang harus mereka tulis. Guru memberikan dorongan semangat, arahan, dan petunjuk-petunjuk kecil serta menggunakan bantuan teman sekelompok sebagai tutor sebaya. SDN 015 Kresna menjabarkan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan dalam menulis, siswa

cenderung hanya menuliskan kembali apa yang telah diamati. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang pengamatan mereka. Misalnya, "Mengapa menurutmu hal itu terjadi?", "Apa dampaknya?", atau "Bagaimana hal ini bisa dihubungkan dengan hal lain?". Guru SDN 092 Cibadak Andir menguraikan bahwa, dalam penerapan model pembelajaran *Brainwriting* yaitu cukup sulit untuk memastikan semua siswa aktif dalam memberikan ide secara pribadi, terutama mereka yang kurang aktif atau tidak tertarik dengan pembelajaran menulis karangan eksposisi. Guru melakukan strategi pembelajaran yang variatif yaitu, memberikan pilihan topik karangan yang dekat dengan kehidupan siswa atau yang sedang tren, menggunakan gambar, video, atau permainan untuk memicu minat siswa terhadap topik karangan eksposisi dan memberi bantuan kepada siswa dengan memberikan kata kunci yang dapat digunakan untuk mengembangkan ide.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tiga sekolah dasar, yaitu SDN 136 Sukawarna, SDN 015 Kresna, dan SDN 092 Cibadak Andir, terlihat bahwa implementasi model pembelajaran *Brainwriting* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Di SDN 136 Sukawarna, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia sebesar 78, siswa berhasil mencapai skor rata-rata 89 setelah menggunakan model *Brainwriting*. Begitu pula di SDN 015 Kresna, dengan KKM 80, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 88. Di SDN 092 Cibadak Andir, dengan KKM 75, siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata 85. Hal ini menunjukkan bahwa setelah implementasi model pembelajaran *Brainwriting* keterampilan menulis karangan eksposisi siswa di ketiga sekolah tersebut memperoleh hasil yang melampaui standar KKM yang ditetapkan. Berikut grafik perolehan skor menulis karangan eksposisi di tiga sekolah dasar negeri Kota Bandung setelah melaksanakan model pembelajaran *Brainwriting*.

Tabel 2. Skor Menulis Karangan Eksposisi Model Pembelajaran *Brainwriting*



Guru SDN 136 Sukawarna menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran *Brainwriting* yaitu terletak pada kemampuannya untuk memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis, yang dilakukan secara kolaboratif bersama teman-teman sekelompok, sehingga semua ide tersebut dapat terintegrasi menjadi sebuah karya tulis yang utuh. Guru SDN 015 Kresna Bandung memaparkan bahwa, kelebihan model pembelajaran *Brainwriting* yaitu, efektif dalam memacu kreativitas siswa dan mempermudah mereka dalam mengkomunikasikan ide-ide untuk menulis karangan eksposisi. Guru SDN 092 Cibadak Andir menguraikan bahwa, kelebihan model pembelajaran *Brainwriting*, yaitu berhasil mendorong keikutsertaan aktif dari semua siswa, bahkan yang biasanya pasif, karena mereka dituntut untuk memberikan kontribusi ide. Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran *Brainwriting* menurut guru SDN 136 Sukawarna yaitu sangat tinggi, pendapat guru SDN 092 Cibadak Andir yaitu cukup tinggi sedangkan menurut guru SDN 015 Kresna yaitu kurang sehingga guru SDN 015 Kresna memaparkan bahwasannya perlu dibangun kedalaman pengetahuan siswa akan topik yang akan ditulis sehingga tulisan akan lebih berisi dan bermakna. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pengenalan atau pencarian tentang segala hal akan topik terkait oleh siswa yang dibantu dengan guru sebelum menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut, didapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Brainwriting* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses penulisan, terutama ketika mereka berkolaborasi dengan teman-teman sekelompok. Siswa merasa senang dapat menuangkan ide bersama dan mendiskusikannya untuk membentuk paragraf yang padu. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide mereka menjadi karangan yang lengkap dan terstruktur, dan cenderung menulis dalam bentuk kalimat-kalimat pendek. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, terlihat jelas bahwa karangan eksposisi siswa mengalami peningkatan dalam hal struktur dan sistematisasi. Secara keseluruhan, model pembelajaran *Brainwriting* terbukti efektif dalam merangsang partisipasi aktif siswa, merangsang kreativitas, dan meningkatkan aspek-aspek dasar dalam keterampilan menulis karangan eksposisi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Nurhayati (2015) dan Tibertius et al. (2024).

Respons Siswa terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Treffinger dan Brainwriting

Hasil angket terhadap respons siswa kelas 4 setelah belajar menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* pada pembelajaran menulis karangan eksposisi di tiga sekolah.

Tabel 3. Hasil Angket terhadap Respons Siswa

Aspek yang Diukur	Model Pembelajaran	SDN 136 Sukawarna	SDN 015 Kresna	SDN 092 Cibadak Andir
Rasa Senang	<i>Treffinger</i>	82%	80%	100%
	<i>Brainwriting</i>	82%	83%	94%
Kemudahan Menemukan Ide	<i>Treffinger</i>	94%	75%	100%
	<i>Brainwriting</i>	88%	75%	100%
Kemudahan dalam Menulis	<i>Treffinger</i>	69%	83%	100%
	<i>Brainwriting</i>	81%	75%	100%
Peningkatan Kreativitas	<i>Treffinger</i>	82%	75%	100%
	<i>Brainwriting</i>	81%	75%	100%

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan terhadap siswa fase B kelas 4 di tiga sekolah, yaitu SDN 136 Sukawarna, SDN 015 Kresna, dan SDN 092 Cibadak Andir, respons terhadap penerapan model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* dalam menulis karangan eksposisi secara umum sangat positif. Pada pernyataan pertama mengenai perasaan senang dalam belajar, model *Treffinger* memperoleh respons sebesar 82% di SDN 136 Sukawarna, 80% di SDN 015 Kresna, dan 100% di SDN 092 Cibadak Andir. Sementara itu, model *Brainwriting* mendapatkan persentase yang sebanding, yaitu 82% di SDN 136 Sukawarna, 83% di SDN 015 Kresna, dan 94% di SDN 092 Cibadak Andir.

Pada aspek kemudahan dalam menemukan ide, model *Treffinger* dinilai membantu oleh 94% siswa di SDN 136 Sukawarna, 75% di SDN 015 Kresna, dan 100% di SDN 092 Cibadak Andir. Model *Brainwriting* juga menunjukkan hasil yang serupa dengan persentase 88% di SDN 136 Sukawarna, 75% di SDN 015 Kresna, dan 100% di SDN 092 Cibadak Andir. Untuk pernyataan ketiga tentang kemudahan dalam menulis karangan eksposisi, model *Treffinger* memperoleh respons sebesar 69% di SDN 136 Sukawarna, 83% di SDN 015 Kresna, dan 100% di SDN 092 Cibadak Andir, sedangkan *Brainwriting* mendapatkan 81% di SDN 136 Sukawarna, 75% di SDN 015 Kresna, dan 100% di SDN 092 Cibadak Andir.

Terkait peningkatan kreativitas, model *Treffinger* diakui oleh 82% siswa di SDN 136 Sukawarna, 75% di SDN 015 Kresna, dan 100% di SDN 092 Cibadak Andir. Sementara itu, model *Brainwriting* memperoleh respons 81% di SDN 136 Sukawarna, 75% di SDN 015 Kresna, dan 100% di SDN 092 Cibadak Andir. Secara keseluruhan, SDN 092 Cibadak Andir konsisten menunjukkan respons paling

positif dengan persentase sering mencapai 100% untuk berbagai aspek pada kedua model pembelajaran.

Siswa merekomendasikan tiga strategi inovatif yang dapat diintegrasikan ke dalam model *Treffinger* dan *Brainwriting*. Pertama, pemanfaatan media video sebagai sumber informasi visual untuk memperkaya materi dan stimulasi ide. Kedua, penerapan permainan tematik yang dirancang untuk melatih kelancaran dan kecepatan menulis secara menyenangkan. Ketiga, pengadaan kompetisi antarkelompok yang sehat untuk menumbuhkan semangat kolaborasi dan daya saing positif. Melalui integrasi ketiga elemen ini, proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan mendorong partisipasi aktif secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan guru serta siswa kelas IV, kedua model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi, meskipun hasilnya bervariasi di setiap sekolah. Model *Treffinger* mendorong kreativitas melalui tahapan identifikasi masalah, pencarian ide, dan pengembangan solusi, dengan tantangan utama pada durasi dan kesulitan siswa mentransformasi ide menjadi tulisan. Guru mengatasinya dengan media visual, kata kunci, dan bimbingan bertahap. Sementara itu, *Brainwriting* menekankan kolaborasi dan partisipasi aktif dalam menghasilkan ide tertulis, meski masih ditemui kebuntuan ide dan kesulitan mengembangkan karangan. Tantangan ini diatasi guru dengan dorongan, arahan, dan media menarik. Secara keseluruhan, kedua model memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendapat respons positif dari siswa yang berharap model ini terus diterapkan dengan tambahan media video pembelajaran interaktif, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis kompetensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilianita, K. A., & Yudiana, K. (2024). Innovative Videoscribe: Improving Science Learning Outcomes for Fourth Grade of Elementary School Students Through Character-Based Learning Media. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(1), 77–87. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i1.77732>.
- Astrid, A., Rukmini, D., Fitriati, S. W., & Syafryadi. (2021). Experiencing the peer feedback activities with teacher's intervention through face-to-face and asynchronous online interaction: The impact on students' writing development and perceptions. *Journal of Language and Education*, 7(2), 64–77. <https://doi.org/10.17323/JLE.2021.10585>.

- Budiani, S. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting. *Paedagogie*, 13(1), 37. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2086>.
- Budiyono, H., Suroso, & Priyanto. (2024). The implementation of learning writing and development of character values of high school students. *Cakrawala Pendidikan*, 43(3), 694–710. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.59966>.
- Duraisy, B. R. (2019). Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil). *Edutech Rosy*, 1–6.
- Efriliani, Damaiani, V. S., & Abidin, Y. (2019). Penggunaan Model Brainwriting dalam Pembelajaran menulis Teks Eksplanasi. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 293–300. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>.
- Egi Saputra, Dian Mayasari, R. S. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V SDN 82 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.
- Erlande, R., & Chotimah, U. (2023). *The Effect of the Application of the Treffinger Model on Creative Thinking Ability in Pancasila and Civic Education Class VII SMPN 17 Palembang* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_55.
- Fauzia, F. I., Salamah, I. S., Zulfikar, M. F., & Hakim, R. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1370–1384. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/2170>.
- Imaroh, R. D., & Fauziah, H. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Literasi Ilmiah Peserta Didik MTS Kelas VIII. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 323–332. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.205>.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>.
- Jultia, W. O., Sahlan, S., & Hanafi, F. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Duruka. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 4(3), 445. <https://doi.org/10.36709/jb.v4i3.10754>.
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024* (Issue 021).
- Lika Apreasta, A. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Brainwriting di Sekolah Dasar. *Journal of Vocational Education and Information Technology*, 1(1), 7–12.
- Lugina, T. D. (2024). *Improving Elementary School Students ' Essays Writing Skills by Using The Brainwriting Learning Model Assisted by Storybird*. 11, 410–418.

- Matthew B. Miles, A. M. H. and J. S. (2019). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Mukarromah, I. Z. (2023). Pengembangan Model Treffinger Berbasis Multiliterasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi melalui Aplikasi Schoology di Kelas VIII SMP. *Repository, Universitas Pendidikan Indonesia*, 13(1), 104–116.
- Natalia, E., & Lubis, F. (2017). Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Medan Tahun. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaxis Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*, 60–69.
- Ndiung, S., Dantes, N., Ardana, IM, & Marhaeni, A. (2016). *Model Pembelajaran Kreatif Treffinger dengan Prinsip RME pada Pembelajaran Kreatif Keterampilan Berpikir dengan Mempertimbangkan Kemampuan Numerik Sabina*. 80(3), 311–320.
- Novitasari, M., Kartono, & Wardono. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pisa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan LMS. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 24–28. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/554/475>.
- Nugraheni, S., Sugianto, S., & Rusilowati, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran “Treffinger” untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 162–169.
- Nur, A., Warsito, A. R., & Yasin, M. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan Matematika untuk Literasi Abad 21: Pendekatan STEM dan Keterampilan 6C. *ResearchGate, October*.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Nurhayati, N. (2015). Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Teknik Brainwriting Yang Berorientasi pada Kreativitas Siswa. *Riksa Bahasa*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.17509/rb.v1i1.5789>.
- Pamucar, D., Simic, V., Görçün, Ö. F., & Küçükönder, H. (2024). Selection of the best Big Data platform using COBRAC-ARTASI methodology with adaptive standardized intervals. *Expert Systems with Applications*, 239. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2023.122312>.
- Putri, L. A., Panggabean, S., Matematika, P. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Mathematics, I., & Mathematics, I. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Treffinger dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Istiqlal Deli Tua. *Journal Mathematics Education Sigma (JMES)*, 41–45.

- Rhamayanti, Y., Nida Siregar, R., Khomeni, A., & Hammamah Harahap, H. (2024). Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif Jumping Task Berbasis Bahasa Matematis Tapsel Untuk Meningkatkan Kompetensi 6C Abad 21 Siswa SD Negeri 100601 Pintu Padang. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 252–267. <https://doi.org/10.60004/komunita.v3i2.108>.
- Riza Aprilia Utama, Dedi Kuswandi, S. U. (2021). Pengaruh Brainwriting Berbasis Learning Management System (LMS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6 No 1, 1–12.
- Rosiyana, M., Nurpratiwiningsih, L., & Yasin, Y. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Treffinger pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN Tengki 02 Kabupaten Brebes. *Journal on Education*, 06(01), 8261–8270. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4252%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/4252/3478>.
- Santi, A., Kurniawan, K., & Abidin, Y. (2023). Analisis Kebutuhan Desain Model Pembelajaran Komunitas Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 549–558. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.673>.
- Sazida, W. F., Indihadi, D., & Suryana, Y. (2024). Keterampilan menulis teks narasi melalui metode brainwriting di kelas tinggi sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 457–463. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.19403>.
- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar Membaca Terampil Menulis: Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa*. (pertama). Adab.
- Sihombing, V. I. C., Pelangi, D., & Sitanggang, L. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 17–20. <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i1.1706>.

- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 207–218. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4085>.
- Tibertius, L., Amasuba, B., & Anto, A. (2024). *Investigating 6-3-5 Brainwriting Strategy on Students ' Writing Performance using Narrative Text : A Classroom Action Research*. 1(5), 35–39.
- Wan Mohd Nasir, W. M. F., Halim, L., & Arsad, N. M. (2024). Fostering creative thinking skills through digital storytelling. *Journal of Pedagogical Research*, 8(3), 147–162. <https://doi.org/10.33902/JPR.202427318>.
- Wright, K. L., Hodges, T. S., Enright, E., & Abbott, J. (2021). The relationship between middle and high school students' motivation to write, value of writing, writer selfbeliefs, and writing outcomes. *Journal of Writing Research*, 12(3), 601–623. <https://doi.org/10.17239/jowr-2021.12.03.03>.
- Wulandari, N. K. (2025). *Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Aktivitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education*. 9(1).
- Yanti, D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Di Kelas V Sdn Cirewed, Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.49>.